

## BAB II LANDASAN TEORI

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Rosmayanti (2020), tentang Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Objek pada penelitian ini yaitu Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Variabel yang digunakan adalah Variabel independen dan dependen, dan menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *sustainability report*, *leverage* berpengaruh negatif terhadap *sustainability report*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Sjarief, dkk (2022), tentang pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2014-2018. Variabel yang digunakan adalah Variabel independen dan dependen, dan menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan. Sedangkan leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan arah pengungkapan laporan berkelanjutan

Ariseno (2022), tentang Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Reporting*. Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan BUMN dan afliasinya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020. Variabel yang digunakan adalah Variabel independen dan dependen, dan menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, secara parsial, variabel profitabilitas (ROE) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Variabel ukuran perusahaan (Ln Total Aset) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Variabel leverage (DER) tidak mempengaruhi signifikan terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

Mandagie, dkk (2022), tentang Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Reporting*. Objek pada penelitian ini yaitu Perusahaan Peraih Indonesia *Sustainability Reporting Award* Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2015- 2019. Variabel yang digunakan adalah Variabel independen dan dependen, dan menggunakan metode kuantitatif. Dari hasil uji parsial penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan pelaporan berkelanjutan, leverage (DER) dan ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap pengungkapan pelaporan berkelanjutan.

Ramadhanti (2023), tentang Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Objek pada penelitian ini yaitu : Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Variabel yang digunakan adalah Variabel independen dan dependen, dan menggunakan metode kuantitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, Leverage secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Safrida, dkk(2023), tentang pengaruh profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap laporan berkelanjutan. Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Variabel yang digunakan adalah Variabel independen dan dependen, dan menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil secara simultan variabel profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap laporan berkelanjutan sedangkan pengujian secara parsial menunjukkan bahwa hanya komite audit yang berpengaruh signifikan terhadap laporan berkelanjutan

## 2.2 Grand Theory

### 2.2.1 Stakeholder Theory

Deegan (2014) menyatakan bahwa setiap *stakeholder* berhak untuk mendapatkan informasi tentang aktivitas perusahaan yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan. dalam teori *stakeholder* merupakan sistem yang didasarkan pada perspektif perusahaan dan lingkungannya yang sangat jelas dan kompleks. Tujuan utama dari teori ini adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai atas dampak dari aktivitas, baik dari segi kinerja keuangan maupun non-keuangan. Alasan peneliti memilih teori stakeholder adalah karena bagaimana teori ini digunakan dalam akuntansi lingkungan dapat membantu pimpinan perusahaan memahami apa yang harus dilakukan selanjutnya untuk memperhatikan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan pada *sustainability reporting*. *Stakeholder* adalah individu, kelompok, atau entitas yang mempunyai kepentingan atau kepentingan dalam suatu proyek, organisasi, atau sistem tertentu. Mereka dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh tindakan dan hasil yang terkait dengan proyek, organisasi, atau sistem tersebut. Stakeholder memiliki kepentingan mengenai informasi-informasi baik tentang internal perusahaan maupun eksternal, salah satunya adalah informasi tentang *sustainability reporting* yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Kepentingan *stakeholder* terdapat informasi-informasi yang disampaikan di dalam *sustainability reporting*.

Pada dasarnya, pemangku kepentingan (*stakeholder*) dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi penggunaan sumber daya yang digunakan oleh perusahaan. Oleh karena itu, ukuran kekuatan kelompok kepentingan menentukan mereka memiliki sedikit kendali atas sumber-sumber tersebut. Kemampuan untuk membatasi penggunaan dana yang terbatas (kapital dan tenaga kerja), akses ke media berpengaruh dan kemampuan untuk mengelola bisnis. (Deegan, 2000). Organisasi ini memilih dan melibatkan *stakeholder* dan menganggap kegiatan-kegiatan penting yang dapat menciptakan hubungan harmonis antara perusahaan dan *stakeholders*. (Chariri, 2008).

## 2.3 Profitabilitas

### 2.3.1 Definisi Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai keuangan perusahaan untuk mencari keuntungan (kasmir 2019), pendapat lain menyatakan profitabilitas atau kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas, (sirait, 2017) Ada juga yang mengatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan menggunakan semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, seperti dari penjualan dan penggunaan modal.(hery,2018).

Dengan mempertimbangkan semua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu organisasi untuk memperoleh laba dalam tingkat penjualan aset dan modal.

### 2.3.2 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menghitung rasio profitabilitas berarti membandingkan bagian-bagian dalam laporan laba rugi atau neraca. Terdapat berbagai jenis rasio yang bisa digunakan perusahaan sebagai alat untuk mengukur profitabilitas. Perusahaan dapat menggunakan semua jenis alat rasio profitabilitas atau hanya menggunakan sebagian saja, sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Jenis-jenis pengukuran terhadap rasio profitabilitas sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (ROA)

*Return on assets* diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi aktiva dalam menghasilkan laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang diinvestasikan dalam total aset. Tingkat pengembalian atas aset yang tinggi berarti jumlah laba bersih yang diciptakan dari dana yang tertanam dalam total aset juga semakin tinggi, sebaliknya apabila tingkat pengembalian atas aset rendah berarti jumlah laba bersih yang diciptakan dari setiap dana tertanam dalam total aset juga semakin rendah (Hery, 2015). Berikut ini adalah rumus untuk ROA:

$$Return\ On\ Assets = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

## 2. Return on Equity (ROE)

*Return on equity* dapat menggambarkan seberapa besar laba yang dihasilkan dari setiap modal yang diinvestasikan. Nilai *return on equity* yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian yang diterima investor atas investasinya juga semakin besar (Husnan,2010).

Berikut ini adalah rumus untuk ROE:

$$Return\ On\ Equity = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## 3. Gross Profit Margin (Laba Kotor)

Nilai *Gross Profit Margin* yang rendah mengindikasikan laba kotor yang didapatkan dari penjualan bersih juga semakin rendah. Berikut ini adalah rumus untuk Laba Kotor

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

## 4. Operating Profit Margin (Laba Operasional)

Rasio ini dapat diukur dari hasil pembagian antara laba operasional dengan penjualan bersih perusahaan. Laba operasional didapatkan dari hasil perhitungan antara laba kotor dikurangi dengan beban operasional baik beban umum dan beban administrasi maupun beban penjualan. *Gross Profit Margin* tinggi dapat menunjukkan laba operasional dari penjualan bersih juga semakin tinggi sebaliknya, jika *Gross Profit Margin* rendah dapat menunjukkan laba operasional yang dihasilkan atas penjualan bersih juga rendah (Hery, 2015).

Berikut ini adalah rumus untuk *Operating Profit Margin*:

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

## 5. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

*Net profit margin* merupakan keuntungan yang didapatkan dari hasil penjualan setelah dikurangi dengan seluruh beban atau biaya dan juga pajak penghasilan. *Net profit margin* yang semakin tinggi, maka menunjukkan semakin tinggi pula laba. bersih yang diperoleh dari total penjualan bersih (Syamsuddin, 2011). Berikut ini adalah rumus untuk *net profit margin*:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

## 2.4 Leverage

### 2.4.1 Definisi Leverage

Kasmir (2015:151) mengatakan leverage adalah rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa banyak utang membiayai aktiva perusahaan. Artinya, jumlah utang perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dalam kasus perusahaan dibubarkan atau ditutup.

(Andreas, 2009) Tingkat leverage adalah ukuran seberapa bergantung perusahaan pada kreditur untuk membiayai asetnya. Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat leverage lebih rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri.

### 2.4.2 Jenis-Jenis Pengukuran Rasio Leverage

Rasio leverage, juga dikenal sebagai rasio hutang, menunjukkan seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar.. data yang digunakan dalam analisis yaitu neraca dan laporan laba rugi. rumus yang digunakan sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio*

Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa risiko yang dihadapi lebih besar, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Rasio yang lebih tinggi juga menunjukkan bahwa proporsi modal sendiri yang lebih rendah diperlukan untuk membiayai aktiva.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \text{Total hutang} : \text{Asset} \times 100 \%$$

2. *Debt to Equity Ratio*

DER merupakan Jumlah hutang perusahaan, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek, dengan modal sendirinya. Tingkat DER yang lebih tinggi menunjukkan bahwa jumlah utang perusahaan lebih besar daripada total ekuitasnya. Rasio hutang terhadap ekuitas digunakan untuk mengukur total ekuitas pemegang saham yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Total hutang} : \text{Ekuitas} \times 100 \%$$

3. *Time Interest Earned Ratio*

*Time interest earned ratio* adalah rasio antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dan beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi beban bunga tetapnya atau seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa mengalami kesulitan karena tidak dapat membayar bunga.

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \text{Laba Operasi (+penyusutan)} : \text{Bunga}$$

4. *Fixed Charge Coverage Ratio*

Perusahaan menggunakan rasio *Coverage Fixex* untuk mengetahui seberapa baik mereka dapat menutup bunga tetap, deviden, bunga, dan angsuran pinjaman dan sewa.

$$\text{Fixed charge coverage ratio} = \frac{\text{EBIT} + \text{Bunga} + \text{Angsuran Lease}}{\text{Bunga} + \text{Angsuran Lease}}$$

### 5. Debt Service Ratio

Rasio layanan hutang adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi beban tetap, termasuk jumlah pinjaman.

$$= \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Aset} + (\text{Total Liabilitas} / (1 - \text{Rasio Pajak}))}$$

## 2.5 Ukuran Perusahaan

### 2.5.1 Definisi Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2010:4), total aset, total penjualan, laba, beban pajak, dan faktor lain dianggap sebagai ukuran perusahaan. Menurut Hartono (2008:14), "ukuran perusahaan" adalah seberapa besar atau kecil suatu perusahaan berdasarkan total aktiva atau harta perusahaan. Ukuran ini dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.

### 2.5.2 Jenis-Jenis Rasio Ukuran Perusahaan

Menurut Harahap (2007:23), ukuran perusahaan dapat dihitung dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva perusahaan, juga dikenal sebagai total aktiva. Penggunaan total aktiva didasarkan pada keyakinan bahwa total aktiva menunjukkan ukuran perusahaan dan mungkin berdampak pada ketepatan waktu. Berikut digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan:

Ukuran Perusahaan = Ln Total Aktiva

Berdasarkan uraian di atas, ukuran aktiva perusahaan dihitung sebagai logaritma dari total aktiva.

## 2.6 Pengungkapan Sustainability Reporting

Laporan berkelanjutan (*sustainability reporting*) menurut *Global Reporting Initiative (GRI) sustainability reporting guidelines (SRG)* adalah pelaporan berkelanjutan didefinisikan sebagai proses yang membantu perusahaan dalam menetapkan tujuan, mengukur kinerja dan mengelola perubahan menuju ekonomi global yang berkelanjutan yang menggabungkan profitabilitas jangka



panjang dengan tanggung jawab sosial dan perawatan lingkungan. Pelaporan berkelanjutan adalah platforma kunci untuk mengkomunikasikan kinerja ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan yang mencerminkan dampak positif dan negatif (Fuadah, Yuliani & Rika, 2018)

Tidak semua perusahaan wajib membuat *sustainability reporting*. Namun, banyak perusahaan yang secara sukarela Menyusun *sustainability reporting* untuk mengkomunikasikan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari kegiatan bisnis perusahaan. Pesyaratan untuk menyusun *sustainability reporting* tidak selalu diwajibkan karena kebijakan pemerintah dan regulasi bisnis dapat bervariasi di negara dan sektor industri. Selain itu, pemberlakuan *sustainability reporting* dapat melibatkan biaya dan sumber daya tambahan bagi perusahaan.

#### **2.6.1 Kategori Pengungkapan *Sustainability Reporting***

Pengungkapan *Sustainability Reporting* mengacu pada praktik organisasi untuk memberikan informasi terkait dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial mereka dalam laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana organisasi mempertimbangkan dan mengelola aspek-aspek berkelanjutan dalam operasi dan pengambilan keputusan mereka. Pengungkapan standar dalam *Sustainability Reporting* menurut *Global Reporting Initiative* (GRI). salah satu format *Sustainability Reporting* yaitu menggunakan standar GRI sebagai formatnya. Semakin sesuai dengan standar GRI, semakin banyak pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Berdasarkan standar GRI opsi inti, laporan keberlanjutan mencakup 111 item.

Tabel 2.2

Indeks Pengungkapan *sustainability report* berdasarkan GRI Standar 2016

No	Pengungkapan GRI	Deskripsi Pengungkapan
<b>1. GRI 102</b>		
<b>Profil Organisasi</b>		
1	GRI 102-1	Nama Organisasi
2	GRI 102-2	Kegiatan, Merek, Produk, dan Jasa
3	GRI 102-3	Lokasi Kantor Pusat
4	GRI 102-4	Lokasi Operasi
5	GRI 102-5	Kepemilikan dan Bentuk Hukum
6	GRI 102-6	Pasar yang Dilayani
7	GRI 102-7	Skala Organisasi
8	GRI 102-8	Informasi mengenai karyawan dan pekerja lain
9	GRI 102-9	Rantai pasokan
10	GRI 102-10	Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokan
11	GRI 102-11	Pendekatan dan prinsip pencegahan
12	GRI 102-12	Inisiatif eksternal
13	GRI 102-13	Keanggotaan asosiasi
<b>Strategi</b>		
14	GRI 102-14	Pernyataan dari pembuatan keputusan
15	GRI 102-15	Dampak utama, resiko dan piutang
<b>Etika dan Integritas</b>		
16	GRI 102-16	Nilai, prinsip, standar dan norma pelaku
<b>Tata Kelola</b>		
17	GRI 102-18	Struktur tata Kelola
<b>Keterlibatan Pemangku Kepentingan</b>		
18	GRI 102-40	Daftar kelompok pemangku kepentingan
19	GRI 102-41	Perjanjian perundingan kolektif
20	GRI 102-42	Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan
21	GRI 102-43	Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan
22	GRI 102-44	Topik utama dan masalah di kemukakan
<b>Praktik Pelaporan</b>		
23	GRI 102-45	Entitas yang termasuk dalam pelaporan keuangan konsolidasi
24	GRI 102-46	Menetapkan isi laporan dan batasan topik
25	GRI 102-47	Daftar topik material
26	GRI 102-48	Penyajian Kembali Informasi
27	GRI 102-49	Perubahan dalam pelaporan
28	GRI 102-50	periode pelaporan
29	GRI 102-51	Tanggal laporan terbaru
30	GRI 102-52	Siklus pelaporan
31	GRI 102-53	Titik kontak untuk pertanyaan mengenai laporan
32	GRI 102-54	Klaim bahwa pelaporan sesuai dengan standar GRI
33	GRI 102-55	Indeks isi GRI
34	GRI 102-56	Assurance dari pihak eksternal

No	Pengungkapan GRI	Deskripsi Pengungkapan
<b>2. GRI 103</b>		
<b>Pendekatan Manajemen</b>		
1	GRI 103-1	Penjelasan topik material dan batasannya
2	GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya
3	GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen
<b>3. GRI 200</b>		
<b>Performa Ekonomi</b>		
1	GRI 201-1	Nilai ekonomi langsung yang distribusikan
2	GRI 201-2	Impikasi finansial serta resiko dan peluan lain akibat dari perubahan iklim
3	GRI 201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya
4	GRI 201-4	Bantuan finansial yang diterima pemerintah
<b>Keberadaan Pasar</b>		
5	GRI 202-1	Rasio standar upah karyawan entry level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minmmum regional
6	GRI 202-2	proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat local
<b>Dampak Ekonomi Tidak Langsung</b>		
7	GRI 203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
8	GRI 203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
<b>Praktik Pengadaan</b>		
9	GRI 204-1	Propordi pengeluaran untuk pemasok lokal
<b>Anti Korupsi</b>		
10	GRI 205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki resiko terkait korupsi
11	GRI 205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan prosedur anti-korupsi
12	GRI 205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
<b>Perilaku Anti Persaingan</b>		
13	GRI 206-1	Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti-persaingan, praktik anti-trut dan monopoli
<b>4. GRI 300</b>		
<b>Material</b>		
1	GRI 301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
2	GRI 301-2	Material input dari daur ulang yang digunakan
3	GRI 301-3	Produk reclaimed dan material kemasannya
<b>Energi</b>		
4	GRI 302-1	Konsumsi energi dalam organisasi
5	GRI 302-2	Konsumsi energi diluar organisasi
6	GRI 302-3	Integritas energi
7	GRI 302-4	Pengurangan konsumsi energi

No	Pengungkapan GRI	Deskripsi Pengungkapan
8	GRI 302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
<b>Air</b>		
9	GRI 303-1	Pengambilan air berdasarkan sumber
10	GRI 303-2	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
11	GRI 303-3	Daur ulang dan penggunaan air kembali
<b>Keanekaragaman Hayati</b>		
12	GRI 304-1	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
13	GRI 304-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
14	GRI 304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi
15	GRI 304-4	Spesies daftar merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
<b>Emisi</b>		
16	GRI 305-1	Emisi GRK (cakupan 1) langsung
17	GRI 305-2	Emisi GRK ( cakupan 2) tidak langsung
18	GRI 305-3	Emisi GRK (cakupan 3) tidak langsung lainnya
19	GRI 305-4	Intensitas emisi GRK
20	GRI 305-5	Pengurangan Emisi GRK
21	GRI 305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)
22	GRI 305-7	Nitrogen oksida, sulfur oksida, dan emisi udara yang signifikan lainnya
<b>Air Limbah dan Limbah</b>		
23	GRI 306-1	Pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan
24	GRI 306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
25	GRI 306-3	Tumpahan yang signifikan
26	GRI 306-4	Pengangkutan limbah berbahaya.
27	GRI 306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air
<b>Kepatuhan Lingkungan</b>		
28	GRI 307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup
<b>Penilaian Lingkungan Pemasok</b>		
29	GRI 308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria Lingkungan
30	GRI 308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil

No	Pengungkapan GRI	Deskripsi Pengungkapan
<b>5. GRI 3400</b>		
<b>Kepegawaian</b>		
1	GRI 401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
2	GRI 401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau cuti paruh waktu
3	GRI 401-3	Cuti melahirkan
<b>Hubungan Tenaga Kerja atau Manajemen</b>		
4	GRI 402-1	Periode pemberitahuan terkait perubahan operasional
<b>Kesehatan dan Keselamatan Kerja</b>		
5	GRI 403-1	Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen- pekerja untuk kesehatan dan keselamatan
6	GRI 403-2	Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat pekerjaan, hari kerja yang hilang, dan ketidakhadiran, serta jumlah kematian terkait pekerjaan
7	GRI 403-3	Para pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka
8	GRI 403-4	Topik kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh
<b>Pelatihan dan Pendidikan</b>		
9	GRI 404-1	Rata-rata pelatihan per tahun per karyawan
10	GRI 404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan
11	GRI 404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
<b>Keanekaragaman dan Kesempatan Kerja</b>		
12	GRI 405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan
13	GRI 405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan dengan laki-laki
<b>Non Diskriminasi</b>		
14	GRI 406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan dan Dilakukan
<b>Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif</b>		
15	GRI 407-1	Operasi dari pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko
<b>Pekerja Anak</b>		
16	GRI 408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerjaan anak
<b>Kerja Paksa atau Wajib Kerja</b>		
17	GRI 409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja

No	Pengungkapan GRI	Deskripsi Pengungkapan
<b>Praktik Keamanan</b>		
18	GRI 410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
<b>Hak-hak Masyarakat Adat</b>		
19	GRI 411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
<b>Penilaian Hak Asasi Manusia</b>		
20	GRI 412-1	Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia tau penilaian dampak
21	GRI 412-2	Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
22	GRI 412-3	Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia
<b>Masyarakat Lokal</b>		
23	GRI 413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan
24	GRI 413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat local
<b>Penilaian Sosial Pemasok</b>		
25	GRI 414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria Sosial
26	GRI 414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
<b>Kebijakan Publik</b>		
27	GRI 415-1	Kontribusi public
<b>Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan</b>		
28	GRI 416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan kerja dari berbagai kategori produk dan jasa
29	GRI 416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
<b>Pemasaran dan Pelabelan</b>		
30	GRI 417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan Jasa
31	GRI 417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa
32	GRI 417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi Pemasaran
<b>Privasi Pelanggan</b>		
33	GRI 418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggan dan hilangnya data pelanggan
<b>Kepatuhan Ekonomi</b>		
34	GRI 419-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan dibidang sosial dan ekonomi

## 2.7 Pengembangan Hipotesis

### 2.7.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Sustainability*

#### *Reporting.*

Menurut teori *stakeholder* profitabilitas suatu perusahaan dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap stakeholder, karena tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dapat memengaruhi berbagai kelompok yang memiliki kepentingan dalam organisasi tersebut. Profitabilitas yang tinggi menghasilkan laba yang tinggi sehingga perusahaan mampu membiayai kegiatan yang berdampak pada sosial, ekonomi dan lingkungan, dan ini berdampak pada *sustainability reporting* yang semakin luas.

Sesuai dengan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu organisasi untuk memperoleh laba dalam tingkat penjualan aset dan modal. Perusahaan dengan laba yang tinggi cenderung menarik perhatian investor karena mereka percaya bahwa laba yang tinggi mencerminkan kinerja yang baik juga. Akibatnya, karena laba perusahaan terus meningkat dari waktu ke waktu, profitabilitasnya terhadap *sustainability reporting* juga akan meningkat.

Menurut penelitian Ramadhanti (2023), Safrida,dkk (2023). tentang pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability reporting* dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Sehingga, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H1: Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan *Sustainability Reporting***

### 2.7.2 Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan *sustainability Reporting*

Menurut teori *stakeholder* Perusahaan dengan leverage yang tinggi harus melakukan pengungkapan lebih luas untuk mengurangi keraguan stakeholder tentang kepatuhan kreditur. Tingkat leverage yang tinggi dalam suatu perusahaan cenderung meningkatkan risiko pelanggaran

terhadap perjanjian kredit. Akibatnya, perusahaan mungkin melaporkan laba yang lebih tinggi saat ini. Pelaporan laba yang meningkat ini dapat memberikan gambaran yang lebih positif tentang kesehatan keuangan perusahaan, sehingga memperkuat keyakinan para stakeholder untuk memberikan dukungan. Dalam upaya mencapai laba yang maksimal, perusahaan sering kali memilih untuk mengurangi biaya, termasuk biaya yang terkait dengan tanggung jawab sosial.

Perusahaan yang memiliki Leverage yang lebih tinggi menunjukkan bahwa utang perusahaan tinggi. Utang yang tinggi menunjukkan bahwa mereka memiliki laba yang tinggi. Dengan demikian, semangat perusahaan akan meningkat untuk melunasi utang dan perusahaan mampu mengatasi dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang diungkapkan pada *sustainability reporting* dan membuat *sustainability reporting* meningkat di mata investor.

Sjarief,dkk (2022), dan Ramadhanti (2023), Safrida,dkk (2022) tentang leverage terhadap pengungkapan *sustainability report*. dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan. hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H2: Leverage Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting**

### **2.7.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Reportin.**

Menurut teori *stakeholder* pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap *sustainability reporting* yaitu semakin besar suatu perusahaan maka semakin banyak pihak-pihak yang menjadi bagian dari *stakeholder* perusahaan. Demikian semakin luas pula jangkauan pertanggung jawab sosial, ekonomi serta lingkung perusahaan.

Peneliti merumuskan hipotesis bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada laporan keberlanjutan karena manajer akan

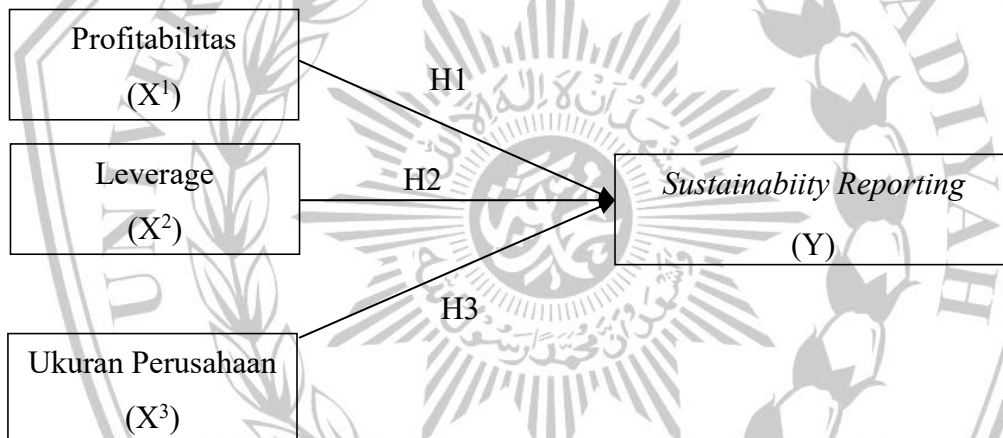


memberikan laporan yang lebih luas tentang kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yang lebih besar.

Menurut penelitian Ariseno (2022), Sjarief,dkk (2022). Ramadhanti (2023). Tentang profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report*. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H3 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan *Sustainability Reporting***

## 2.8 Kerangka Penelitian



**Gambar 2.1 Kerangka Penelitian**